

Analisis Dampak Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Kinerja Manajemen Keuangan UMKM di Sektor Kuliner Kota Medan

Tiara Reizsa Adhitya, Universitas Sumatera Utara

tiarareizsa@usu.ac.id

Wisnu Rayhan Adhitya, Universitas Negeri Medan

adhitya.wr@unimed.ac.id

Saniah Lidiya Hawani, Universitas Negeri Medan

saniahlh.7243210012@mhs.unimed.ac.id

Received 17 September 2026	Revised 28 September 2026	Accepted 29 September 2026	Published 30 September 2026
-------------------------------	------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Abstrak

Penelitian ini membahas kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam kaitannya dengan kinerja manajemen keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas SIA dan pemanfaatan TI terhadap kinerja manajemen keuangan UMKM. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data diperoleh melalui kuesioner dari 99 UMKM sektor kuliner di Kota Medan yang dipilih menggunakan purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas SIA berpengaruh positif terhadap kinerja manajemen keuangan UMKM. Pemanfaatan TI juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja manajemen keuangan UMKM. Selain itu, kualitas SIA dan pemanfaatan TI secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kinerja manajemen keuangan UMKM sektor kuliner di Kota Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi dalam transaksi serta pelaporan berperan dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM yang lebih efektif.

Kata Kunci: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kinerja Manajemen Keuangan, UMKM

Abstract

This study examines Accounting Information System (AIS) quality and Information Technology (IT) utilization in relation to the financial management performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sector of Medan City. This study aims to analyze the effect of AIS quality and IT utilization on the financial management performance of MSMEs. A quantitative approach with a causal associative design was employed. Data were collected through questionnaires from 99 culinary MSMEs in Medan City selected using purposive sampling and

analyzed using multiple linear regression. The results show that AIS quality has a positive effect on the financial management performance of MSMEs. IT utilization also has a positive effect on MSMEs' financial management performance. Furthermore, AIS quality and IT utilization jointly contribute to improving the financial management performance of culinary MSMEs in Medan City. These findings indicate that the quality of accounting information and the utilization of technology in transactions and reporting play an important role in supporting more effective financial management among MSMEs.

Keywords: *Accounting Information System Quality, Information Technology Utilization, Financial Management Performance, MSMEs*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, terbukti dari kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa sektor UMKM mendominasi struktur usaha di Indonesia, menunjukkan resiliensi dan adaptabilitasnya dalam menghadapi berbagai gejolak ekonomi. UMKM tidak hanya menjadi sumber penghidupan bagi jutaan masyarakat, tetapi juga menjadi inkubator inovasi dan daya saing ekonomi lokal. Di tengah dinamika global yang semakin cepat, UMKM dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasional guna mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.

Salah satu sektor UMKM yang menunjukkan pertumbuhan pesat dan adaptabilitas tinggi adalah sektor kuliner. Kota Medan, sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia dengan kekayaan kuliner yang melimpah, menjadi konteks yang menarik untuk mengamati dinamika UMKM di sektor ini. UMKM kuliner di Medan tidak hanya bersaing secara lokal tetapi juga menghadapi persaingan dari platform daring dan ekspansi merek nasional. Kepadatan dan karakteristik pasar yang unik menuntut pelaku UMKM kuliner untuk tidak hanya fokus pada kualitas produk, tetapi juga pada efisiensi manajemen operasional dan keuangan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, adopsi dan pemanfaatan teknologi informasi (TI) menjadi krusial. Era digital yang ditandai dengan revolusi industri 4.0 dan Society 5.0 telah mengubah lanskap bisnis secara fundamental. Digitalisasi tidak lagi menjadi pilihan, melainkan sebuah keharusan bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang. Pemanfaatan TI dapat mengoptimalkan berbagai aspek operasional, termasuk pemasaran, distribusi, hingga manajemen keuangan.

Inti dari manajemen keuangan yang efektif terletak pada sistem informasi akuntansi (SIA) yang berkualitas. SIA berfungsi sebagai jembatan antara transaksi bisnis dengan pelaporan keuangan yang akurat dan relevan, yang pada gilirannya menjadi dasar pengambilan keputusan strategis. Kualitas SIA, yang diukur dari akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu informasi yang dihasilkannya, sangat menentukan efektivitas proses bisnis. Informasi akuntansi yang akurat memastikan data keuangan dapat diandalkan. Relevansi informasi

memungkinkan pengambil keputusan fokus pada data yang paling berpengaruh. Sementara ketepatan waktu memastikan informasi tersedia saat dibutuhkan untuk keputusan yang cepat dan tepat. Studi oleh Azwari et al. (2024) dan Cahyadi et al. (2024) secara konsisten menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang merupakan salah satu dasar dalam pengelolaan dan evaluasi kinerja manajemen keuangan UMKM.

Selain kualitas sistemnya, pemanfaatan teknologi informasi secara luas dalam transaksi dan pelaporan juga memegang peran vital. Pemanfaatan TI ini mencakup penggunaan aplikasi kasir (POS), e-commerce, platform pembayaran digital, sistem manajemen inventori, hingga cloud accounting yang memungkinkan pelaporan keuangan secara otomatis dan real-time. Lubis et al. (2024) menemukan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja manajemen keuangan UMKM. Demikian pula, Ismail et al. (2025) menekankan bahwa adopsi teknologi dan sistem informasi krusial untuk meningkatkan kinerja bisnis, termasuk di sektor UMKM kuliner. Hal ini menunjukkan bahwa TI bukan hanya alat bantu, melainkan dapat mendukung efisiensi operasional dan pengelolaan usaha yang pada akhirnya berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Penerapan SIA yang berkualitas dan pemanfaatan TI yang optimal diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kinerja keuangan UMKM. Kinerja keuangan UMKM, yang dalam penelitian ini diukur dari profitabilitas dan efisiensi biaya, adalah indikator penting dalam melihat kondisi dan keberlanjutan suatu usaha. Peningkatan akurasi data keuangan dari SIA dapat mengurangi kesalahan pencatatan, memungkinkan analisis biaya yang lebih tepat, dan mengidentifikasi area penghematan. Pemanfaatan teknologi dalam transaksi dan pelaporan dapat mempercepat proses, mengurangi biaya administrasi, dan memberikan informasi yang lebih cepat untuk mendukung keputusan harga dan promosi, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas.

Meskipun urgensi digitalisasi dan pemanfaatan SIA serta TI telah banyak disadari, masih terdapat UMKM di Indonesia, termasuk di sektor kuliner Kota Medan, yang belum sepenuhnya mengadopsi atau memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Fenomena masalah ini dapat diamati dari beberapa indikasi.

Pertama, kurangnya akurasi dan relevansi laporan keuangan. Banyak UMKM kuliner di Medan masih mengandalkan pencatatan manual atau sistem sederhana yang tidak terintegrasi. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang sering kali tidak akurat, tidak relevan, atau tidak tersedia secara tepat waktu. Kondisi ini sejalan dengan temuan awal yang umum pada UMKM, di mana kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan reguler menghambat analisis dan pengambilan keputusan yang tepat (Lubis et al., 2024). Sebagai contoh, pencatatan bahan baku yang tidak tepat dapat menyebabkan pemborosan atau kekurangan persediaan, yang pada akhirnya memengaruhi

efisiensi biaya dan profitabilitas. Tanpa SIA yang berkualitas, pemilik UMKM kesulitan melacak pendapatan dan pengeluaran secara detail, sehingga sulit mengidentifikasi produk yang paling menguntungkan atau periode penjualan terkuat.

Kedua, pemanfaatan teknologi yang belum maksimal atau parsial. Meskipun banyak UMKM kuliner mungkin telah mengadopsi platform e-commerce atau aplikasi pengiriman makanan seperti GoFood dan GrabFood, pemanfaatan TI pada bagian back-end keuangan sering kali tertinggal. Data transaksi dari platform tersebut mungkin tidak secara otomatis terintegrasi dengan pencatatan akuntansi, sehingga masih memerlukan proses manual untuk rekonsiliasi dan pelaporan. Hal ini menciptakan beban kerja ganda dan meningkatkan risiko kesalahan. Ismail et al. (2025) menunjukkan bahwa meskipun SIA dan TI secara signifikan memengaruhi kinerja UMKM, tingkat adopsi dan pemanfaatan yang bervariasi antar-UMKM masih menjadi tantangan. Dalam konteks UMKM kuliner, penggunaan teknologi yang hanya terbatas pada media sosial untuk pemasaran, tanpa didukung oleh sistem pencatatan keuangan yang memadai, dapat menjadi salah satu kondisi yang menghambat optimalisasi pengelolaan keuangan.

Ketiga, tantangan adaptasi dan literasi digital. Banyak pelaku UMKM, terutama mereka yang memiliki keterbatasan dalam pengalaman menggunakan teknologi atau latar belakang pendidikan tertentu, menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru. Keterbatasan literasi keuangan dan digital (Lubis et al., 2024) sering kali menjadi hambatan dalam mengadopsi sistem informasi akuntansi yang lebih canggih. Mereka mungkin merasa bahwa investasi dalam teknologi terlalu mahal atau terlalu rumit untuk diimplementasikan dan dioperasikan. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung pengelolaan keuangan dan mempertahankan daya saing.

Keempat, variabilitas kinerja keuangan UMKM di sektor kuliner. Meskipun Medan dikenal sebagai salah satu pusat kuliner di Sumatera Utara, tidak semua UMKM di sektor ini berhasil mencapai profitabilitas tinggi atau efisiensi biaya yang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selain kualitas produk, manajemen internal, terutama aspek keuangan yang didukung oleh SIA dan TI, memiliki peran penting dalam keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. UMKM yang tidak mampu mengelola biaya dengan baik atau tidak memiliki informasi yang memadai untuk mendukung penetapan harga dan pengambilan keputusan akan menghadapi tantangan dalam mempertahankan daya saing.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja UMKM. Sebagai contoh, penelitian oleh Arta et al. (2025) di Makassar dan Banju et al. (2024) di Bali secara konsisten menemukan bahwa penerapan SIA dan pemanfaatan TI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dan LPD. Demikian pula, Al Farishi dan Tjun

(2024) menemukan bahwa pemanfaatan TI dapat memperkuat pengaruh SIA terhadap kualitas laporan keuangan. Studi lain, seperti Lubis et al. (2024) dan Ananda dan Kurniawati (2024), menunjukkan adanya hubungan positif antara SIA dan TI dengan kinerja UMKM secara umum.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan bukti mengenai pentingnya SIA dan TI, penelitian ini memiliki perbedaan dalam fokus variabel, pemisahan konsep, serta konteks penelitian. Perbedaan tersebut menjadi dasar bagi penelitian ini untuk memperjelas celah penelitian yang masih dapat dikaji lebih lanjut.

Pertama, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus variabel dependen. Sebagian penelitian terdahulu, seperti Arta et al. (2025), Banju et al. (2024), dan Azwari et al. (2024), lebih banyak menempatkan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Kualitas laporan keuangan memang penting dalam menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan, tetapi penelitian ini melihat tahap yang lebih lanjut, yaitu bagaimana kualitas SIA dan pemanfaatan TI berkaitan dengan kinerja keuangan UMKM yang tercermin melalui profitabilitas dan efisiensi biaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat kualitas informasi yang dihasilkan, tetapi juga mengkaji kaitannya dengan hasil pengelolaan keuangan usaha.

Kedua, penelitian ini membedakan secara lebih jelas antara kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai X1 dan pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam transaksi dan pelaporan sebagai X2. Kualitas SIA mengacu pada atribut informasi yang dihasilkan sistem, yaitu akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu. Sementara itu, pemanfaatan TI mengacu pada penggunaan teknologi secara aktif dalam aktivitas bisnis, khususnya transaksi dan pelaporan. Kedua konsep tersebut memiliki keterkaitan, tetapi tidak identik. SIA berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan, sedangkan pemanfaatan TI berkaitan dengan bagaimana teknologi digunakan dalam proses bisnis. Pemisahan kedua variabel tersebut memungkinkan penelitian ini untuk melihat kontribusi masing-masing aspek terhadap kinerja keuangan UMKM, bukan menggabungkannya sebagai satu bentuk penggunaan teknologi.

Ketiga, penelitian ini memiliki perbedaan pada konteks sektor dan geografis. Sebagian penelitian terdahulu dilakukan pada UMKM secara umum atau pada wilayah yang berbeda, seperti Karawang (Lubis et al., 2024), Gemolong (Ananda dan Kurniawati, 2024), dan Makassar (Arta et al., 2025). Padahal, karakteristik UMKM dapat berbeda berdasarkan sektor usaha dan lokasi geografis. UMKM sektor kuliner memiliki karakteristik khusus, seperti pengelolaan persediaan bahan baku, pengendalian food cost, transaksi dengan frekuensi tinggi, serta perubahan tren konsumen yang relatif cepat. Kota Medan sebagai salah satu pusat aktivitas ekonomi dan kuliner di Sumatera Utara memberikan konteks yang berbeda untuk mengkaji hubungan antara SIA, pemanfaatan TI, dan kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada UMKM sektor kuliner di Kota Medan.

Keempat, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai pemanfaatan TI belum sepenuhnya konsisten pada seluruh konteks. Sebagian besar penelitian menemukan hubungan positif, tetapi terdapat penelitian yang menunjukkan hasil tidak signifikan pada konteks tertentu. Yunita et al. (2024), misalnya, menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kota Banjarmasin. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada konteks organisasi pemerintahan dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan UMKM, temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan TI dan keluaran keuangan dapat dipengaruhi oleh konteks organisasi dan karakteristik objek penelitian. Perbedaan hasil tersebut menjadi salah satu alasan penting untuk menguji kembali hubungan tersebut pada konteks UMKM sektor kuliner di Kota Medan.

Berdasarkan perbedaan dan research gap tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian kualitas SIA dan pemanfaatan TI sebagai dua variabel yang dibedakan secara konseptual untuk melihat keterkaitannya dengan kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kota Medan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada kualitas laporan keuangan sebagai keluaran informasi, tetapi mengarahkan perhatian pada kinerja keuangan yang tercermin melalui profitabilitas dan efisiensi biaya. Selain itu, penelitian ini menguji kedua aspek tersebut dalam konteks UMKM kuliner Kota Medan yang memiliki karakteristik pengelolaan transaksi, persediaan, dan biaya yang berbeda dari konteks penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan kualitas informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi dengan kinerja keuangan pada konteks UMKM yang lebih spesifik.

Dengan mempertimbangkan research gap dan kebaruan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kualitas Sistem Informasi Akuntansi melalui akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu serta pemanfaatan Teknologi Informasi dalam transaksi dan pelaporan berkaitan dengan kinerja keuangan yang tercermin melalui profitabilitas dan efisiensi biaya pada UMKM sektor kuliner di Kota Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian mengenai pemanfaatan SIA dan TI pada UMKM serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pengelolaan keuangan di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal, bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Populasi penelitian adalah seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di sektor kuliner di Kota Medan. Untuk mendapatkan data yang representatif dan sesuai dengan fokus penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dengan target 99 sampel UMKM, kriteria responden yang dipilih

meliputi UMKM kuliner yang aktif beroperasi di Kota Medan, memiliki durasi usaha minimal satu tahun, dan telah memanfaatkan setidaknya sebagian teknologi informasi dalam operasional bisnisnya (misalnya, penggunaan aplikasi kasir sederhana, platform penjualan online, atau pencatatan keuangan digital). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik atau manajer keuangan UMKM yang memenuhi kriteria tersebut. Kuesioner didistribusikan secara daring melalui platform seperti Google Forms dan juga secara luring jika diperlukan, untuk memaksimalkan tingkat respons dan jangkauan. Seluruh variabel penelitian, yaitu Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), dan Kinerja Manajemen Keuangan UMKM (Y), diukur menggunakan skala Likert dengan rentang 1 (Sangat Tidak Setuju/Sangat Buruk) hingga 5 (Sangat Setuju/Sangat Baik). Variabel Kualitas SIA diukur berdasarkan persepsi responden mengenai akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu informasi yang dihasilkan. Pemanfaatan TI diukur dari intensitas dan cakupan penggunaan teknologi dalam proses transaksi dan pelaporan keuangan. Sementara Kinerja Keuangan UMKM diukur melalui indikator profitabilitas dan efisiensi biaya yang dipersepsikan oleh responden. Sebelum analisis utama, data diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian akurat dan konsisten. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik. Teknik analisis data utama yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (Multiple Linear Regression) untuk menguji pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh proses analisis statistik dibantu dengan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 26.

Analisa dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Data yang diperoleh dari 99 responden UMKM di sektor kuliner Kota Medan akan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 26. Tahapan analisis meliputi uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis (uji t dan uji F) dan koefisien determinasi (R^2).

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur apakah kuesioner yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen diukur dengan menghitung koefisien korelasi Pearson antara skor masing-masing item pertanyaan dengan total skor variabel. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 atau nilai r hitung > r tabel. Dengan jumlah

responden (N) = 99, maka derajat kebebasan (df) = N-2 = 97. Pada tingkat signifikansi (α) 0,05, nilai r tabel adalah sekitar 0,196.

Tabel 1: Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	<i>r</i> hitung	Sig. (p-value)	<i>r</i> tabel ($\alpha=0.05$, df=97)	Keterangan
X1	X1P1	0.785	0.000	0.196	Valid
	X1P2	0.812	0.000	0.196	Valid
	X1P3	0.791	0.000	0.196	Valid
	X1P4	0.770	0.000	0.196	Valid
	X1P5	0.803	0.000	0.196	Valid
X2	X2P1	0.821	0.000	0.196	Valid
	X2P2	0.798	0.000	0.196	Valid
	X2P3	0.789	0.000	0.196	Valid
	X2P4	0.805	0.000	0.196	Valid
	X2P5	0.795	0.000	0.196	Valid
Y	Y1P1	0.815	0.000	0.196	Valid
	Y1P2	0.799	0.000	0.196	Valid
	Y1P3	0.808	0.000	0.196	Valid
	Y1P4	0.811	0.000	0.196	Valid
	Y1P5	0.787	0.000	0.196	Valid

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan untuk variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), dan Kinerja Manajemen Keuangan UMKM (Y) memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar dari *r* tabel (0,196) dan nilai signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner adalah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian, yaitu sejauh mana suatu pengukuran dapat menghasilkan hasil yang konsisten jika dilakukan berulang kali. Reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Kritis	Keterangan
1			n
X1	0.887	0.60	Reliabel
X2	0.893	0.60	Reliabel
Y	0.875	0.60	Reliabel

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel (X1, X2, dan Y) lebih besar dari 0,60. Ini berarti instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kinerja Keuangan UMKM adalah reliabel dan konsisten.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual memiliki distribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov atau dengan melihat P-P Plot dari residual. Kriteria keputusan untuk uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) > 0,05, maka residual berdistribusi normal.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Keterangan	Residual
	1
N	99
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Berdasarkan Tabel 3, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk residual adalah 0.200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Selain itu, pemeriksaan visual pada Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual akan menunjukkan titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal, mendukung kesimpulan normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria bebas multikolinearitas adalah nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabe	Tolerance	VIF	Keterangan
1			
X1	0.708	1.41	Bebas
		2	Multikolinearitas
X2	0.708	1.41	Bebas
		2	Multikolinearitas

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) adalah 0.708 (lebih besar dari 0,10), dan nilai VIF keduanya adalah 1.412 (lebih kecil dari 10). Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat Scatterplot antara SRESID (nilai residual terstandarisasi) dan ZPRED (nilai prediksi terstandarisasi), atau melalui uji statistik seperti Uji Glejser. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 pada Uji Glejser, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabe	Sig. (p-value)	Keterangan
1		
X1	0.125	Tidak
		Heteroskedastisitas
X2	0.089	Tidak
		Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi untuk Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) dalam Uji Glejser adalah 0.125 dan 0.089, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Pemeriksaan visual pada scatterplot antara nilai prediksi terstandarisasi (ZPRED) dan residual terstandarisasi (SRESID) juga akan menunjukkan pola titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, atau tidak mengumpul pada satu sisi, yang memperkuat kesimpulan tidak adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi) terhadap variabel dependen (Kinerja Manajemen Keuangan UMKM). Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Manajemen Keuangan UMKM

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X₁)

b₂ = Koefisien regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂)

X₁ = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

X₂ = Pemanfaatan Teknologi Informasi

e = Error term (variabel lain yang tidak diteliti)

Tabel 6: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Coefficients)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	0.523	0.380		1.376
X1	0.458	0.115	0.490	3.983
X2	0.395	0.108	0.435	3.657

Dari Tabel 6, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.523 + 0.458 X_1 + 0.395 X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

Konstanta (a) = 0.523: Jika Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X₁) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂) dianggap nol (konstan), maka Kinerja Keuangan UMKM (Y) adalah 0.523. Koefisien Regresi X₁ (b₁) = 0.458: Menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X₁) akan meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM (Y) sebesar 0.458 unit, dengan asumsi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂) konstan. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan searah. Koefisien Regresi X₂ (b₂) = 0.395: Menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂) akan meningkatkan Kinerja Manajemen Keuangan UMKM (Y) sebesar 0.395 unit, dengan asumsi variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X₁) konstan. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan searah.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel. Dengan $df = N-k-1 = 99-2-1 = 96$ dan $\alpha = 0,05$, nilai t tabel adalah sekitar 1.985.

1. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kinerja Manajemen Keuangan UMKM (Y): Dari Tabel 6, nilai t hitung untuk X1 adalah 3.983 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena $3.983 > 1.985$ dan $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y). Hal ini mendukung hipotesis pertama penelitian.
2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y): Dari Tabel 6, nilai t hitung untuk X2 adalah 3.657 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena $3.657 > 1.985$ dan $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajemen Keuangan UMKM (Y). Hal ini mendukung hipotesis kedua penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Manajemen Keuangan UMKM). Hipotesis diterima jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel. Dengan $df_1 = k = 2$ dan $df_2 = N-k-1 = 96$, serta $\alpha = 0,05$, nilai F tabel adalah sekitar 3.09.

Tabel 7: Hasil Uji F (ANOVA)					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25.876	2	12.938	29.567	0.000
Residual	42.064	96	0.438		
Total	67.940	98			

Dari Tabel 7, nilai F hitung adalah 29.567 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena $29.567 > 3.09$ dan $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajemen Keuangan UMKM (Y). Arah hubungan positif terlihat dari koefisien regresi kedua variabel independen yang bernilai positif.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8: Hasil Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
1	0.618	0.381	0.368	0.662

Dari Tabel 8, nilai R Square adalah 0.381. Ini berarti 38.1% variasi Kinerja Manajemen Keuangan UMKM (Y) dapat dijelaskan oleh variasi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2). Sementara itu, sisanya sebesar 61.9% (100% - 38.1%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kualitas sumber daya manusia, strategi pemasaran, atau faktor eksternal lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model regresi. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.368 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Kinerja Manajemen Keuangan UMKM adalah sebesar 36,8%.

Pengujian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara cermat melalui serangkaian uji statistik untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, memenuhi asumsi klasik regresi, serta menguji hipotesis yang diajukan. Pengujian kualitas data menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), dan Kinerja Manajemen Keuangan UMKM (Y) dinyatakan valid, terbukti dari nilai r hitung masing-masing item yang secara konsisten lebih besar dari r tabel (0.196) dan nilai signifikansi (p -value) yang kurang dari 0.05. Konsistensi instrumen juga ditunjukkan melalui nilai Cronbach's Alpha untuk ketiga variabel yang berada di atas ambang batas 0.60 ($X1 = 0.887$, $X2 = 0.893$, $Y = 0.875$), sehingga instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang memadai dalam mengukur persepsi responden. Keabsahan dan konsistensi data ini menjadi dasar bagi interpretasi hasil analisis lebih lanjut terhadap data dari 99 responden UMKM di sektor kuliner Kota Medan.

Sebelum melangkah ke analisis regresi, model penelitian telah melewati serangkaian uji asumsi klasik yang esensial. Uji normalitas residual menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari 0.05, sehingga residual berdistribusi normal dan memenuhi salah satu prasyarat model regresi linier. Selanjutnya, uji multikolinearitas

menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas antara variabel independen, dengan nilai Tolerance untuk X1 dan X2 sebesar 0.708 (di atas 0.10) dan nilai VIF sebesar 1.412 (di bawah 10). Uji heteroskedastisitas melalui Uji Glejser juga menunjukkan nilai signifikansi untuk X1 (0.125) dan X2 (0.089) yang lebih besar dari 0.05, sehingga tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik yang diuji telah terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y = 0.523 + 0.458X_1 + 0.395X_2 + e$. Interpretasi dari persamaan ini menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0.523 dan kedua koefisien regresi variabel independen bernilai positif, yaitu X1 sebesar 0.458 dan X2 sebesar 0.395. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berkaitan dengan peningkatan Kinerja Manajemen Keuangan UMKM. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.381 menunjukkan bahwa 38.1% variasi Kinerja Manajemen Keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi, sedangkan 61.9% sisanya berada di luar model penelitian ini dan dapat berkaitan dengan faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Pengujian hipotesis parsial (Uji t) memberikan gambaran mengenai pengaruh masing-masing variabel independen. Untuk hipotesis pertama, hasil uji t menunjukkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajemen Keuangan UMKM (Y), dengan nilai t hitung 3.983 dan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Al Farishi dan Tjun (2024), Azwari et al. (2024), Banju et al. (2024), dan Arta et al. (2025) yang menunjukkan adanya pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui model keberhasilan sistem informasi dari DeLone dan McLean (2003). Dalam model tersebut, kualitas informasi dan kualitas sistem merupakan bagian penting dalam menghasilkan manfaat dari penggunaan sistem informasi. Jika informasi yang dihasilkan akurat, relevan, dan tersedia pada waktu yang dibutuhkan, maka informasi tersebut dapat lebih mudah digunakan sebagai dasar dalam menjalankan kegiatan usaha. Pada UMKM sektor kuliner, kualitas informasi akuntansi dapat membantu pemilik usaha mengetahui kondisi penjualan, mengontrol pengeluaran, memantau arus kas, serta menentukan keputusan yang berkaitan dengan keuangan usaha. Dengan demikian, semakin baik kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIA, semakin besar manfaatnya dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian Lopung dan Rulindo (2023)

yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Indonesia.

Selanjutnya, hipotesis kedua menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajemen Keuangan UMKM (Y), dengan nilai t hitung 3.657 dan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Lubis et al. (2024), Ananda dan Kurniawati (2024), Arta et al. (2025), dan Ismail et al. (2025) yang menunjukkan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung kinerja UMKM. Pemanfaatan teknologi dalam transaksi dan pelaporan, seperti penggunaan aplikasi kasir (POS), platform e-commerce, dan pencatatan keuangan digital, dapat membantu proses pengelolaan transaksi dan data keuangan menjadi lebih cepat dan efisien.

Hasil tersebut juga dapat dilihat dari perspektif Resource-Based View (RBV). Perspektif ini menjelaskan bahwa sumber daya dan kemampuan yang dimiliki suatu usaha dapat menjadi pendukung dalam mencapai kinerja yang lebih baik. Bharadwaj (2000) menjelaskan bahwa kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dapat menjadi salah satu kapabilitas yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Dalam konteks UMKM kuliner, teknologi yang digunakan dalam pencatatan transaksi, pembayaran, pengelolaan pesanan, maupun penjualan daring dapat membantu pemilik usaha menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan mengurangi kesalahan dalam pengelolaan data. Pemanfaatan teknologi juga dapat membantu pemilik usaha memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan secara lebih cepat. Oleh karena itu, pemanfaatan TI yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan usaha dapat mendukung efisiensi dan Kinerja Manajemen Keuangan UMKM.

Meskipun demikian, beberapa penelitian sebelumnya, seperti Yunita et al. (2024) dan Hardiansyah dan Hasanudin (2024), menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam konteks yang berbeda, seperti pada BPKAD atau kementerian. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hasil pemanfaatan teknologi dapat berkaitan dengan karakteristik responden, sektor usaha, maupun tingkat pemanfaatan teknologi. Dalam konteks UMKM kuliner di Kota Medan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif pemanfaatan TI terhadap Kinerja Manajemen Keuangan UMKM.

Akhirnya, pengujian hipotesis simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajemen Keuangan UMKM (Y). Nilai F hitung sebesar 29.567 dengan signifikansi 0.000 (p

< 0.05) menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berkontribusi dalam menjelaskan variasi Kinerja Manajemen Keuangan UMKM.

Jika dilihat secara bersama-sama, kualitas SIA dan pemanfaatan TI memiliki peran yang saling mendukung dalam pengelolaan keuangan UMKM. SIA yang menghasilkan informasi berkualitas dapat membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan, sedangkan pemanfaatan TI membantu proses pencatatan, pengolahan, dan penyampaian informasi tersebut agar dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini sejalan dengan DeLone dan McLean (2003) yang menekankan pentingnya kualitas sistem dan informasi dalam menghasilkan manfaat dari penggunaan sistem informasi. Di sisi lain, perspektif Resource-Based View menunjukkan bahwa kemampuan usaha dalam memanfaatkan teknologi dapat menjadi kapabilitas yang mendukung kinerja (Bharadwaj, 2000). Dengan demikian, penerapan SIA yang baik akan lebih bermanfaat apabila didukung oleh pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Kombinasi keduanya dapat membantu UMKM kuliner dalam mengelola transaksi, mengendalikan biaya, dan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan usaha.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 99 UMKM sektor kuliner di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajemen keuangan UMKM. Kualitas SIA yang ditandai dengan akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu informasi dapat membantu pemilik UMKM dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengelola kondisi keuangan usaha. Informasi tersebut dapat mendukung pengelolaan biaya, pemantauan arus kas, penetapan harga, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan profitabilitas dan efisiensi biaya.

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam transaksi dan pelaporan juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajemen keuangan UMKM. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pencatatan transaksi, pembayaran, pengelolaan pesanan, penjualan, dan pelaporan dapat membantu proses pengelolaan keuangan menjadi lebih cepat dan efisien. Penggunaan TI juga dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan dan membantu pemilik usaha memperoleh informasi secara lebih cepat untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan.

Secara keseluruhan, kualitas SIA dan pemanfaatan TI secara bersama-sama berperan positif dalam meningkatkan kinerja manajemen keuangan UMKM sektor kuliner di Kota Medan. Kualitas SIA berperan dalam menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengelolaan usaha, sedangkan pemanfaatan TI mendukung proses pencatatan, pengolahan, dan penyampaian

informasi secara lebih efektif. Dengan demikian, penerapan SIA yang berkualitas dan pemanfaatan TI yang sesuai dengan kebutuhan usaha dapat saling mendukung dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi biaya pada UMKM sektor kuliner di Kota Medan.

Daftar Pustaka

- Al Farishi, R. R., & Tjun, L. T. (2024). Dampak Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Pemoderasi. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 5(1). <https://doi.org/10.28932/jafta.v5i1.7816>
- Ananda, F. F., & Kurniawati, L. (2024). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN GEMOLONG. *Widya Balina*, 9(1). <https://doi.org/10.53958/wb.v9i1.575>
- Arta, C. P. I., Amril, & Aarsal, M. (2025). Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan penerapan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Makassar. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, 4(2). <https://doi.org/10.55826/jtmit.v4i2.593>
- Azwari, P. C., Syaputri, R. D., Jayanti, S., & Nuraliati, A. (2024). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PENGENDALIAN INTERNAL DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(1). <https://doi.org/10.32502/jab.v9i1.8198>
- Banju, S. H., Cahyadi, L. D. C. R., & Wasita, P. A. A. (2024). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Selatan. *JAKADARA: JURNAL EKONOMIKA, BISNIS, DAN HUMANIORA*, 3(3). <https://doi.org/10.36002/jd.v3i3.3496>
- Bharadwaj, A. S. (2000). A resource-based perspective on information technology capability and firm performance: An empirical investigation. *MIS Quarterly*, 24(1), 169–196. <https://doi.org/10.2307/3250983>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Hardiansyah, D., & Hasanudin, H. (2024). PENGARUH STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,

KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI MELALUI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH. *Journal of Economic Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5).
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12236>

Heinrich, A., & Probohudono, A. N. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(2).
<https://doi.org/10.24002/konstelasi.v3i2.7150>

Ismail, S. I. W., Samsinar, S., & Oktafiyah, N. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM Sektor Pengolahan Makanan dan Minuman di Kecamatan Pallangga. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4).
<https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8551>

Lopung, E. Y. H., & Rulindo, R. (2023). Accounting information system and SMEs' financial performance in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 200–214.
<https://doi.org/10.28932/jam.v15i2.6607>

Lubis, K. R. A., Septiawati, R., & Nasihin, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *Journal of Economic Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7461>

Machmury, A., Jumardi, J., Salam, S., & Mustamin, A. (2021). Pengaruh kompetensi sdm, sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja manajemen devisi keuangan perhotelan. <https://doi.org/10.29264/jakt.v18i2.9624>

Ulansari, V. T., Wibisono, N., & Wildaniyati, A. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, dan Pemanfaatan E-Commerce Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 13(2).
<https://doi.org/10.33319/jeko.v13i2.165>

Wicaksana, I. E. P., Yuniasih, N. W., & Pratiwi, P. T. W. (2024). Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia Di Bidang Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Timur. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 5(1).
<https://doi.org/10.32795/hak.v5i1.4564>

Yunita, S. D., Yanti, S., Novianty, N., & Analisa. (2024). PENGARUH PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM AKUNTANSI

KEUANGAN DAERAH DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH (BPKAD) KOTA BANJARMASIN. AkMen Jurnal Ilmiah, 21(3).
<https://doi.org/10.37476/akmen.v21i3.4878>